

PEMBEKALAN ETIKA PROFESI UNTUK CALON PEMAGANG DI JEPANG

Penulis

S.I. Trahutami

Reny Wiyatasari

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Sriwahyuistanatrahut@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya Etika Profesi. Semakin terbukanya kerja sama Indonesia Jepang di berbagai bidang membuat kesempatan untuk bekerja di Jepang juga semakin besar. LPK adalah salah satu lembaga yang memberangkatkan para calon pemegang untuk bekerja di Jepang. Sebelumnya mereka akan mendapatkan pembekalan tentang kompetensi berbahasa Jepang, skill terkait bidang pekerjaan, juga tentang budaya Jepang, termasuk di dalamnya budaya kerja. Karena itu, dipandang perlu untuk berpartisipasi berbagi pengetahuan tentang etika profesi untuk melengkapi pemahaman tentang budaya kerja di Jepang yang sangat banyak perbedaannya dengan di Indonesia. Melalui kegiatan ini diharapkan calon pemegang semakin paham tentang budaya kerja, dan menjadi seorang yang beretika dalam profesinya sebagai seorang pekerja di Jepang

Kata kunci : Jepang, Etika Profesi, Budaya Kerja

ABSTRACT

The purpose of this service is to provide knowledge and understanding of the importance of Professional Ethics. The more open cooperation between Indonesia and Japan in various fields makes the opportunity to work in Japan even greater. LPK is one of the institutions that dispatches prospective apprentices to work in Japan. Previously, they will receive training on Japanese language competence, skills related to the field of work, as well as Japanese culture, including work culture. Therefore, it is deemed necessary to participate in sharing knowledge about professional ethics to complement the understanding of work culture in Japan, which is very different from that in Indonesia. Through this activity, it is hoped that prospective apprentices will understand more about work culture, and become an ethical person in their profession as a worker in Japan.

Keywords : Japan, Professional Ethics, Work Culture

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah terbesar pembelajar bahasa Jepangnya. Kerjasama Jepang dan Indonesia pun mencakup hal yang semakin luas, salah satunya adalah pengiriman tenaga kerja terdidik, untuk magang atau bekerja di Jepang. Semakin banyak para pemuda Indonesia yang ingin dapat bekerja di Jepang, mereka berangkat baik melalui program pemerintah atau lewat swasta. Memang tidak mudah untuk dapat bekerja di Jepang. Para calon pemegang ini sebelumnya harus menempuh pelatihan dan Pendidikan bahasa, budaya, maupun skill yang terkait dengan bidang pekerjaan mereka nanti di

Jepang, juga harus melewati serangkaian test yang tidak bisa dikatakan mudah. Selain itu dengan terbitnya jenis visa baru, yaitu *tokutei ginou biza*, yang merupakan visa khusus untuk bekerja dengan keahlian tertentu, maka langkah untuk bekerja di Jepang semakin mudah, namun juga sebaliknya semakin banyak persiapan terkait dengan kompetensi calon pemegang yang benar-benar harus dikuasai oleh mereka.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh para calon pemegang adalah kemampuan memahami sekaligus melakukan hal yang menjadi aturan, norma, dan *manner* dalam bekerja di sebuah

perusahaan di Jepang maupun *manner* umum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika calon pemegang tidak memahami dengan baik tentang hal ini maka dapat dipastikan mereka akan mengalami "*culture shock*" karena perubahan budaya lingkungan kerja yang sangat berbeda dengan di Indonesia, dan akan mengakibatkan kerugian untuk calon pemegang itu sendiri dalam bekerja.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para calon pemegang ke Jepang tentang etika profesi. Diharapkan melalui kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya kerja, serta apa yang harus diketahui dan dimiliki seseorang agar menjadi seorang yang beretika dalam profesinya sebagai seorang pekerja di Jepang. Banyaknya perbedaan tentang cara pandang terhadap "bekerja dan pekerjaan" inilah yang merupakan dasar kenapa pengetahuan ini harus benar-benar dimiliki oleh calon pemegang agar mereka tidak menghadapi banyak kesulitan dan masalah ketika nanti bekerja di Jepang.

Sasaran dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para *kenshuusei* (pemegang ke Jepang) yang sedang menjalani pelatihan di LPK yang ada di Semarang. Sasaran *kenshuusei* dipilih karena mereka benar-benar akan segera berangkat untuk bekerja di Jepang, sedangkan jika dilihat dari segi kompetensi kebanyakan siswa LPK adalah lulusan SMA atau SMK, dan baru belajar bahasa maupun budaya Jepang setelah belajar di LPK dengan masa belajar yang cukup singkat. Pemahaman tentang "bekerja dan pekerjaan" di Jepang juga masih sangat kurang, sehingga pembekalan melalui pelatihan etika profesi ini mutlak diperlukan untuk mereka yang akan mengambil *visa tokutei ginou* untuk keperluan bekerja di Jepang.

Tujuan dari kegiatan ini :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana bekerja di Jepang melalui pembekalan etika profesi.
2. Memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait etika profesi, disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan di Jepang

Manfaat kegiatan ini :

1. Melalui pemahaman dan pengetahuan tentang etika profesi, dan bagaimana bekerja di Jepang diharapkan menjadi bekal bagi calon pemegang untuk dapat bekerja dengan benar sesuai dengan *manner* serta etika yang berlaku di perusahaan Jepang.
2. Melalui pelatihan ini juga diharapkan jika nantinya mereka dalam bekerja di Jepang mengalami masalah atau kesulitan maka dapat dijadikan bekal pengetahuan untuk mencari solusi atau mengurangi resiko *culture shock* dalam bekerja di Jepang.
3. Para calon pemegang ke Jepang benar-benar mempunyai pengetahuan tentang etika profesi dan etika bekerja di Jepang sehingga diharapkan mereka adalah calon tenaga kerja yang terdidik dan mempunyai kompetensi unggul sebagai pekerja di Jepang.

2. METODOLOGI

Metodologi adalah cara atau prosedur yang ditempuh atau digunakan agar dapat mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan pencapaian tujuan. Menyesuaikan dengan tujuan kegiatan ini, digunakan metode ceramah dan metode tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa calon pemegang tentang etika profesi dan tentang "bekerja dan pekerjaan" di Jepang. Sementara itu, metode tanya jawab dan diskusi menjadi cara yang digunakan untuk mensosialisasikan etika profesi, sekaligus merangsang keingintahuan para calon pemegang untuk bertanya dan mengajukan pendapatnya terkait etika dan budaya kerja di Jepang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pelatihan Kerja atau yang disebut dengan LPK adalah instansi pemerintah, badan hukum atau perorangan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja,

produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Persiapan dan peningkatan kompetensi tenaga kerja adalah aspek penting tumbuhnya dunia usaha. Kebutuhan atas tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan ahli pun semakin meningkat. Salah satu solusinya ialah dengan ikut serta Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di LPK Magdy Indonesia, yang berlokasi di Jl. Purwomukti Raya, RT. 10 RW 01, Pedurungan Lor, Semarang. LPK Magdy Indonesia, setiap tahun secara aktif mengirimkan tenaga trampil terdidik untuk bekerja di Jepang, di berbagai sektor pekerjaan, antara lain *Fillet*, Perakitan *part mekanik* dan elektronik, *Painting*, *Printing*, Dasar-dasar pengoperasian mesin, *Welding*, Instalasi listrik bangunan, dan masih banyak bidang industri lainnya.

Sebelum dikirim ke Jepang siswa di LPK mendapatkan pembekalan secara intensif, baik kompetensi berbahasa Jepang, pengenalan lingkungan kerja, keterampilan teknis seperti *welding*, las, dsb. Selain itu untuk membiasakan kedisiplinan siswa wajib mengikuti latihan fisik setiap hari. Mereka pun tinggal di asrama dengan jadwal pelatihan yang ketat setiap harinya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibantu oleh seorang mahasiswa dan berlangsung dengan lancar. Peserta terlihat antusias mendengarkan sosialisasi dalam bentuk presentasi dan simulasi. Antusiasme ini dapat dilihat dari para peserta yang lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai materi. Di samping para siswa juga aktif bertanya-jawab mengenai materi yang di sampaikan. Di masa pandemi ini jumlah siswa yang tinggal di asrama hanya sekitar 25 siswa yaitu mereka yang sedang menunggu jadwal keberangkatan ke Jepang, setelah beberapa waktu tertunda akibat ditutupnya semua warga asing untuk masuk ke Jepang karena dampak pandemi.

kegiatan ini antara lain :

Pengenalan Etika Profesi (*Professional Ethics*) yang meliputi definisi, prinsip-prinsip, fungsi, serta contoh-contohnya.

Aplikasi Etika Profesi dalam berbagai profesi, yang terkait dengan layanan jasa terhadap konsumen, terutama bidang pekerjaan para calon pemegang ke Jepang.

Ciri khas budaya kerja orang Jepang, yang meliputi HOURENSOU (*Houkoku*, *Renraku*, *Soudan*), dan Prinsip 5S, yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seisou*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi 5R yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Para peserta yaitu calon Pemegang ke Jepang mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru tentang etika profesi, gambaran bekerja di Jepang, serta hal lain yang berhubungan dengan dunia kerja. Harapannya agar pengetahuan tersebut menjadi bekal untuk bekerja di Jepang serta menghindari *culture shock* akibat perbedaan budaya kerja antara Indonesia dan Jepang.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui formulir "Kuesioner Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami buat. Dari hasil isian formulir diketahui bahwa mitra, yaitu LPK Magdy Indonesia merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini, mitra pengabdian merasa bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan harapan mitra. Selain itu tim pengabdian telah memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra, serta setiap pertanyaan/keluhan/permasalahan yang diajukan mitra telah ditindaklanjuti dengan sangat baik oleh tim pengabdian. Mitra pengabdian juga menyatakan bahwa jika kegiatan serupa kembali diselenggarakan maka mitra pengabdian bersedia untuk kembali berpartisipasi.

Materi presentasi yang disampaikan dalam



Gbr 1. Pembekalan etika profesi untuk calon pemegang dari LPK Magdy Indonesia



Gbr 2. Melakukan diskusi



Gbr 3. Sosialisasi dan penyampaian materi

4. SIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat tema "Pembekalan Etika Profesi untuk Calon Pemegang ke Jepang" diharapkan menjadi kontribusi nyata Perguruan Tinggi melalui kegiatan Tri Dharma untuk berpartisipasi memberdayakan masyarakat, dalam hal ini calon pemegang ke Jepang agar mereka menjadi tenaga terampil, terdidik, dan berkompentensi untuk bekerja di Jepang.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengenalan tentang etika profesi untuk membekali para calon pemegang ke Jepang ini masih merupakan kegiatan sederhana dengan skala yang kecil. Harapan kami kegiatan serupa masih harus dilanjutkan mengingat akan semakin terbukanya kesempatan bekerja di Jepang di masa mendatang, sehingga pembekalan tentang budaya kerja di Jepang menjadi hal mutlak yang harus diketahui dan dipahami oleh para calon pemegang untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan akibat ketidaktahuan dan kesalahpahaman tentang dunia bekerja di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Okabe, Mamiko. 2003. *Saabisu Nihongo: Hoteru Sutaffu Ran*. Tokyo: JAL Academy
- Osada, T. 1995. *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Yoneda, Ryuusuke. *Bijinesu Nihongo*. 1998. Tokyo: Suri E Nettowaku
- Tim Program Studi Sastra Jepang, Unpad. 2020. *Etika Berbahasa Jepang dalam Dunia Kerja*. Unpad Press. Bandung